

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin. Status paritas sebagai salah satu koping ibu yang berpengaruh terhadap seberapa besar tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Paa ibu yang akan melahirkan dengan operasi pasti mengalami kecemasan yang berbeda dibandingkan pada ibu yang melahirkan secara normal.

Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%) (Depkes RI, 2008)

Status paritas menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan karena ibu primigravida tidak jarang memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya dari orang lain. Kebanyakan orang mengatakan bahwa melahirkan itu sakit sekali. Ibu multigravida juga mengalami kecemasan akibat dari permasalahan kelahiran yang terjadi sebelumnya seperti seorang wanita yang pernah mengalami masalah dalam mendapatkan keturunan akan menjadi sangat cemas mengenai apakah kehamilannya dapat selamat atau tidak. Wanita yang pernah mengalami pengalaman kegagalan sebelumnya tentang kelahiran

normal ataupun operasi dengan penyulit akan memiliki kecemasan pada kehamilan berikutnya.

Kecemasan yang terjadi pada ibu dengan status paritas yang berbeda memiliki kecemasan yang berbeda pula dalam menghadapi persalinan, khususnya dengan operasi seksio sesarea. Tindakan pembedahan dengan seksio sesarea tidak lepas dari anestesi baik anestesi regional maupun anestesi spinal. Tindakan anestesi dan pembedahan dapat menimbulkan masalah psikologis dan kecemasan.

Berbagai dampak psikologis yang dapat muncul adalah adanya ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan yang dapat mengakibatkan kecemasan yang terekspresi dalam berbagai bentuk seperti marah, menolak atau apatis terhadap kegiatan keperawatan. Pasien yang cemas sering mengalami ketakutan atau perasaan tidak tenang. Berbagai bentuk ketakutan muncul seperti ketakutan akan hal yang tidak diketahui, misalnya pembedahan, anestesi, masa depan, keuangan, dan tanggungjawab keluarga, ketakutan akan nyeri, kematian atau ketakutan akan perubahan citra diri dan konsep diri (Muttaqin A, 2009)

Kecemasan juga dapat berdampak pada sistem fisiologi seperti pada kardiovaskuler, respirasi dan gastrointestinal. Dampak kardiovaskuler adalah palpitasi, jantung berdebar-debar, peningkatan dan penurunan tekanan darah, penurunan denyut nadi. Kecemasan yang berdampak pada respirasi adalah nadi cepat, sesak nafas, pernafasan dangkal, terengah-engah sedangkan pada gastrointestinal adalah perut tidak nyaman, nyeri perut, mual. Dampak pada

sistem fisiologi tersebut dapat mengganggu pada jalannya anestesi yang harus segera ditangani.

RSKIA Sadewa Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di wilayah Yogyakarta yang pelayanannya di khususkan pada kesehatan ibu dan anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSKIA Sadewa Yogyakarta kasus pembedahan seksio sesarea elektif dengan spinal anestesi dari bulan Juli – September tahun 2016 rata-rata sekitar 110 pasien perbulan dan rata-rata perhari 3-4 pasien. Ibu yang akan melakukan operasi seksio sesarea mayoritas adalah ibu dengan primipara dan multipara. Dari data yang didapatkan dari perawat di ruang operasi ibu yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan. Dengan kejadian yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea pada spinal anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan status parietas dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status parietas dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea dengan spinal anestesi di RSKIA Sadewa.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya status paritas ibu pre operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSKIA sadewa.
- b. Diketuahuinya tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan seksio sesarea dengan spinal anestesi RSKIA Sadewa.
- c. Diketuahuinya keeratan hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu preoperasi seksio sesarea pada spinal anestesi di RSKIA Sadewa

D. Ruang Lingkup

Skripsi ini termasuk penelitian dalam ruang lingkup bidang keperawatan dengan cakupan keperawatan anestesi reanimasi guna mengetahui status paritas dengan tingkat kecemasan preoperasi seksio sesarea pada pasien spinal anestesi yang dilakukan di RSKIA Sadewa.

E. Manfaat Peneliti

1. Manfaat secara teoritis

Menambah pengembangan ilmu pengetahuan perioperatif tentang hubungan status paritas terhadap tingkat kecemasan ibu preoperasi seksio sesarea dengan spinal anestesi dalam praktik keperawatan anestesi dan reanimasi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Kepada kepala pengelola rumah sakit bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan di bidang keperawatan anestesi, khususnya diruang operasi.

b. Bagi Perawat Anestesi

Memberi masukan dan mengoptimalkan pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien ibu dengan status paritas yang berbeda menjelang operasi seksio sesarea dengan kecemasan.

c. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca lainnya di perpustakaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Peneliti

1. Kasana, Nur (2014) melakukan penelitian tentang hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperatif seksio sesarea di ruang ponek RSUD Karanganyar. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sample yaitu dengan insidental sampling dengan 50 responden. Analisa yang digunakan dengan korelasi *Kendall's tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi terapeutik

dengan tingkat kecemasan pada preoperasi seksio sesarea di ruang Ponok RSUD Karanganyar.

Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti desain penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan desain cross sectional, variabel terikat yaitu tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian, responden penelitian, uji analisis, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel. Kasana, Nur variabel bebas komunikasi terapeutik sedangkan peneliti status paritas. Lokasi dari Kasana, Nur adalah di RSUD Karanganyar sedangkan peneliti di RSKIA Sadewa. Responden penelitian Kasana, Nur adalah pasien pre operatif seksio sesarea sedangkan peneliti pasien pre operasi seksio sesarea pada spinal anestesi. Uji analisis Kasana, Nur menggunakan *Kendall's tau* sedangkan peneliti *chi square*. Teknik pengambilan sampel Kasana, Nur dengan insidental sampling dengan 50 responden sedangkan peneliti purposive sampling dengan 58 responden.

2. Kristiyani (2015), melakukan penelitian tentang hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yaitu korelasi dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan status paritas dengan

tingkat kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan desain cross sectional, variabel terikat yaitu tingkat kecemasan, uji analisa yaitu *chi square*, variabel bebas status paritas dan variabel terikat tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada, lokasi penelitian, responden penelitian, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel. Lokasi dari Kristiyani adalah di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo sedangkan peneliti di RSKIA Sadewa. Responden penelitian Kristiyani adalah ibu pre operasi *sectio caesarea* sedangkan peneliti ibu pre operasi seksio sesarea pada spinal anestesi.. Teknik pengambilan sampel Kristiyani dengan total sampling dengan 37 responden sedangkan peneliti purposive sampling dengan 58 responden.

3. Hastuti,Dwi (2015), melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang seksio sesarea dengan kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea di Ruang Catleya RS Panti Waluyo Surakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sample yaitu dengan accidental sampling dengan 40 responden. Analisa yang digunakan dengan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang seksio sesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, desain penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan desain cross sectional, variabel terikat yaitu tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian, responden penelitian, uji analisis, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel. Hastuti, Dwi variabel bebas pengetahuan tentang seksio sesarea sedangkan peneliti status paritas. Lokasi dari Hastuti, Dwi adalah di Ruang Catleya RS Panti Waluyo Surakarta sedangkan peneliti di RSKIA Sadewa. Responden penelitian Hastuti, Dwi adalah pasien pre operatif seksio sesarea sedangkan peneliti pasien pre operasi seksio sesarea pada spinal anestesi. Uji analisis Hastuti, Dwi menggunakan *Rank Spearman* sedangkan peneliti *chi square*. Teknik pengambilan sampel Hastuti, Dwi dengan accidental sampling dengan 40 responden sedangkan peneliti purposive sampling dengan 58 responden.